

Using Pictures Media to Increase Vocabulary for the Tenth Grade Student of SMA Negeri 1 Tana Righu

Arviani Pandango¹, Indrawati Pusparini²

IKIP Budi Utomo¹, IKIP Budi Utomo²
arvianipandango@gmail.com, puspaindra71@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 21 – 08 – 2021 Diterima: 09 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 23 – 10 – 2021	<p>The purpose of the research is to determine whether the use of pictures media can increase students' vocabulary. The subject of this study was 36 students at tenth grade of SMAN 1 Tana Righu. In which consist of 18 males and 18 females. In this research, the researcher gave test in preelementary -test to determine students' vocabulary mastery after treatment by using pictures media. The kind of this research is classroom action research (CAR) which was conducted in two cycle. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The object of this research is the students' vocabulary. In collecting the data, the researcher used test and observation. The result of this research showed that pictures media had positive role in increasing the vocabulary at tenth grade of SMA N 1 Tana Righu. It can be proved by the students' average score from test. The average score premillenary test was 51.67, in cycle I was 59.44 and in cycle II became 73.61. it means that the using pictures media can increase the students' vocabulary mastery.</p> <p>Keywords: Vocabulary, Pictures Media, Classroom Action Research (CAR)</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kosakata siswa. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas X SMAN 1 Tana Righu. Terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan preelementary -test untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Objek penelitian ini adalah kosakata siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki peran positif dalam meningkatkan kosakata di kelas X SMA N 1 Tana Righu. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dari tes. Nilai rata-rata ulangan awal adalah 51,67, pada siklus I 59,44 dan pada siklus II menjadi 73,61. artinya penggunaan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.</p> <p>Kata kunci: Kosakata, Media Gambar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia. Bahasa dapat merujuk pada kapasitas khusus manusia untuk memperoleh dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks.

Di negara kita banyak siswa yang kekurangan kosakata, mereka mengalami kesulitan untuk

memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang disebabkan keterbatasan kosakata dan penggunaan media dalam pembelajaran kurang menarik. Komachali dan Khodareza (2012) menyatakan bahwa “Kosakata adalah bagian intrinsik dari pengajaran bahasa”. Jadi, kosakata merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa, karena tanpa kosakata tidak ada yang bisa disampaikan.

Kosakata adalah tahap pertama dalam pembelajaran bahasa apa pun. Kosakata dapat didefinisikan, secara kasar, sebagai kata-kata yang kita ajarkan dalam bahasa asing. Kosakata penting untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran bahasa untuk mendapatkan kompetensi lain seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Tanpa kosakata yang cukup tidak mungkin mencapai tujuan itu. Umumnya, siswa tidak dapat menyusun kalimat atau frase dalam berbicara, bahkan menulis dan membaca karena mereka masih sangat kurang dalam kosakata.

Menurut Aarts, Bass and friends (2014), kosakata digunakan dalam pengertian sehari-hari sebagai kumpulan kata. Dalam pengajaran bahasa Inggris. Kosa kata sangat penting untuk dipelajari. Ketika siswa memiliki banyak daftar kosakata, mereka akan mudah dalam belajar bahasa Inggris. Mereka juga dapat memahami materi dengan baik. Akibatnya, mereka dapat menggunakan kosakata untuk melakukan percakapan singkat dengan teman mereka.

Pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kemampuan bahasa Inggris siswa. Pada pre-test di SMAN 1 Tana Righu, peneliti mengambil bahwa siswa biasanya bosan dengan pelajaran kosakata. Sebab, mereka belum mengubah kebiasaan belajarnya, dan tidak ada variasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menggunakan media untuk membangkitkan motivasi siswanya. Namun peneliti menyadari bahwa siswa memiliki potensi dan kemampuan untuk meningkatkan kosakata mereka. Salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan media gambar. Penggunaan media gambar dalam pengajaran kosakata memudahkan mereka untuk memahami suatu objek yang ingin disampaikan, dihafal dan tertarik untuk mempelajari kosakata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian kepada siswa kelas X SMA N 1 Tana Righu yang berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tana Righu”.

METODE PENELITIAN

2.1 Kosakata

Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai agar dapat berkomunikasi dengan baik, yaitu Listening, Speaking, Reading dan Writing. Kosakata merupakan hal dasar dari pengetahuan yang mendalam mempelajari suatu bahasa. Dari dasar ini kita dapat mempelajari arti dan tujuan sebenarnya dari empat keterampilan yang ada dalam bahasa Inggris.

Kosakata adalah pengetahuan tentang kata dan arti kata. Menurut Berne & Blachowicz (dalam Alqahtani 2015) mengatakan, “Kosakata adalah bagian penting dalam bahasa asing karena makna kata-kata baru sangat sering ditekankan, baik di buku maupun di kelas. Ini juga merupakan pusat pengajaran bahasa dan sangat penting bagi pembelajar bahasa”.

Pengenalan kosakata melibatkan lebih dari sekadar mencari kata-kata dalam kamus dan menggunakan kata-kata dalam sebuah kalimat. Kosakata diperoleh secara kebetulan melalui paparan tidak langsung terhadap kata-kata dan secara sengaja melalui pengenalan eksplisit dalam kata-kata tertentu dan strategi pembelajaran kata.

Pentingnya konteks dalam pembelajaran kosa kata terbukti dari dua pengamatan yang masuk akal: Apa arti sebuah kata seringkali tergantung pada konteks di mana digunakan, dan orang-orang mengambil banyak pengetahuan kosa kata mereka dari konteks, selain dari instruksi eksplisit. Oleh

karena itu, representasi yang memadai dari pengetahuan seseorang tentang sebuah kata harus mencakup informasi tentang berbagai aspek konteks di mana kata itu dapat digunakan, termasuk kerangka sintaksis di mana sebuah kata muncul, kemungkinan kolokasi, dan tingkat gaya. Penelitian tentang mempelajari kata-kata dari konteks mengungkapkan keterbatasan yang signifikan dari "menebak makna dari konteks" sebagai sarana untuk mempelajari kata-kata.

Untuk memahami kosakata, berikut adalah definisinya:

- 1) Kosakata adalah kumpulan kata yang digunakan oleh orang, golongan, profesi, dll.
- 2) Kosakata adalah kumpulan kata yang diketahui seseorang.
- 3) Kosakata berarti daftar kata dengan artinya terutama dalam buku untuk belajar bahasa asing.
- 4) Kosakata sebagai salah satu komponen bahasa yang paling jelas dan salah satu ahli bahasa terapan pertama mengalihkan perhatian mereka pada kata lain, kosakata adalah jumlah kata dengan maknanya yang diketahui individu sebagai komponen terpenting dalam belajar bahasa.

2.2 Media Gambar

Gambar merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, Zenger (1982: 78) menyatakan bahwa gambar adalah representasi visual datar dari suatu objek, orang atau pandangan dan tujuan utamanya untuk menarik perhatian atau menekankan pada suatu objek tertentu. hal. Gambar adalah presentasi (sebagai orang, lanskap, dan bangunan) di atas kanvas, kertas, atau permukaan lain yang dihasilkan melalui lukisan, gambar, ukiran, atau fotografi.

Dalam pengertian lain, gambar adalah sesuatu yang dapat kita lihat, dengan kata lain gambar adalah visual. Gambar memberikan rangsangan yang memungkinkan pembelajar menghafal kosa kata baru. Belajar bahasa asing berarti belajar kosa kata baru yang terkadang sangat berbeda dengan bahasa asli kita. Pelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, harus mengetahui dan menghafal ribuan kosa kata bahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui kunci keberhasilan belajar bahasa adalah dengan menghafal daftar kata sebanyak yang kita bisa.

Gambar digunakan oleh guru untuk merangsang ingatan siswa dan merupakan salah satu strategi untuk menarik perhatian siswa dalam mempelajari kosakata. Dari pendapat para ahli yang telah ditulis sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gambar telah memenuhi fungsinya sebagai media edukatif, misalnya; dapat meningkatkan motivasi siswa dan juga memberikan stimulus yang dapat meningkatkan daya ingat dan perhatian siswa. Gambar dapat digolongkan ke dalam alat bantu visual dan gambar juga merupakan bahan yang mudah ditemukan.

2.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah dari penyelidikan yang memungkinkan praktik di mana-mana untuk menyelidiki dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Dalam definisi lain disebutkan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu dari penelitian terapan yang umum dalam pendidikan ketika praktisi terlibat dalam upaya untuk meningkatkan pekerjaan mereka. Artinya, penelitian tindakan adalah cara praktis penelitian pada praktek Anda untuk memecahkan masalah atau untuk memperbaiki sesuatu.

Penelitian tindakan berkaitan dengan praktik sosial dan melibatkan interaksi langsung antara guru dan kelompok siswa. Ini digambarkan sebagai proses spiral siklus yang melibatkan langkah rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

- a) Rencana

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan. Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Tanpa perencanaan, kegiatan peneliti tidak akan fokus. Perencanaan, menjadi acuan dalam melakukan tindakan.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan penelitian dalam perencanaan:

- 1) Peneliti menentukan beberapa masalah dan menganalisisnya.
- 2) Setelah menentukan masalah, peneliti merencanakan beberapa tindakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa.
- 3) Peneliti menyusun RPP berdasarkan kurikulum dan silabus dari sekolah. Sedangkan bahan dan instrumen lain yang diperlukan dalam penelitian dipilih berdasarkan media yang diimplementasikan dalam tindakan.
- 4) Peneliti juga berusaha mencari bahan ajar yang sesuai dengan silabus dan RPP.
- 5) Peneliti mengatur langkah-langkah dalam mengimplementasikan media gambar dalam proses belajar mengajar penguasaan kosakata.
- 6) Peneliti menyiapkan lembar observasi
- 7) Peneliti menyiapkan evaluasi kegiatan siswa setelah proses belajar mengajar.

b) Tindakan

Setelah merencanakan tindakan, peneliti mengimplementasikan tindakan dalam proses belajar mengajar. Tindakan tersebut dilakukan sampai peningkatan tercapai. Peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Tindakan dijelaskan tentang prosedur pengajaran penelitian. Ada banyak langkah yang peneliti lakukan dalam tindakan:

- 1) Peneliti menerapkan rencana pembelajaran.
- 2) Peneliti menjelaskan keuntungan menggunakan media gambar dalam mengajar penguasaan kosakata.
- 3) Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar.
- 4) Peneliti membimbing siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan RPP.

c) Pengamatan

Langkah-langkah ini membahas tentang proses pencatatan dan pengumpulan semua data yang relevan tentang segala aspek yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Aspek penting dalam observasi adalah sumber data, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Dalam melakukan mengamati semua kegiatan yang terjadi di kelas.

d) Refleksi

Refleksi merupakan langkah keempat yang telah peneliti lakukan. Peneliti mencoba melihat kembali sesuatu yang telah dilakukan peneliti. Selain itu juga untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap proses belajar siswa. Melalui refleksi, peneliti mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah peneliti lakukan. Pada langkah tersebut juga, dia memikirkan apa yang telah peneliti lakukan pada langkah selanjutnya.

2.4 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti menganalisis hasil sehingga peneliti memperoleh data yang valid. Ada dua teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Mereka:

2.4.1 Data kualitatif

Penelitian kualitatif sangat penting untuk menemukan dan menganalisis motif ilmu perilaku manusia (Kothari, 2004: 3). Data kualitatif diambil dari observasi yang diterapkan selama perlakuan pada setiap siklus. Data kualitatif berupa pedoman yang berupa daftar kegiatan siswa yang diamati

selama proses pembelajaran.

2.4.2 Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus. Tes terdiri dari beberapa pertanyaan kosakata yang telah diajarkan oleh peneliti. Analisis ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah peneliti menerapkan metodenya selama siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan siswa juga dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa yang dilakukan pada setiap siklusnya. Hasil pre-test adalah 51,67, pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 59,44 dan pada siklus II adalah 73,89. Semua data menunjukkan bahwa peningkatan prestasi kosakata dari siklus ke siklus signifikan.

Tabel 1: Frekuensi dan persentase pre-test

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	5		
Baik	4	8	22.22%
cukup	3	15	41.67%
Kurang	2	13	36.11%
Sangat kurang	1		
Total		36	100%
Rata-rata: 51.67			

Tabel 2: Frekuensi dan Persentase Kosakata Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Presentae
Sangat baik	5	2	5.56%
Baik	4	10	27.78%
cukup	3	17	47.22%
Kurang	2	7	19.44%
Sangat kurang	1		
Total		<u>36</u>	<u>100%</u>
Rata-rata: 59.44			

Tabel 3: frekuensi dan persentase penguasaan kosakata siswa pada siklus II.

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	5	6	16,67%
Baik	4	23	63,89%
Cukup	3	7	19,44%
Kurang	2		
Sangat kurang	1		
		36	100%
Rata-rata: 73,89			

Hal ini dinilai sebagai peningkatan prestasi siswa yang baik. Sudah mencapai target penelitian. Untuk melihat perbandingan nilai rata-rata siswa dari siklus I sampai siklus II.

Selain itu, kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang melewati titik 70, sebagai standar kosakata dan unsur-unsur kosakata.

KESIMPULAN

Dalam hal ini siswa SMA N 1 Tana Righu kurang dalam penguasaan kosakata. Oleh karena itu, penggunaan media sangat diperlukan bagi seorang guru agar dapat menyampaikan materi kepada siswa khususnya dalam pengajaran kosakata. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti memilih Gambar sebagai media untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena media tersebut mudah diterapkan dan merupakan salah satu media menarik yang sangat praktis untuk kegiatan belajar siswa.

Selain itu, peneliti menggunakan Media Gambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Dalam setiap perlakuan, peneliti berusaha membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti memberi tahu siswa tentang topik tersebut. Peneliti meminta siswa menyebutkan kosakata tentang topik dan menentukan kosakata apa yang akan dipelajari. Kemudian peneliti meminta partisipasi siswa dalam membuat media gambar. Setelah itu, siswa menambahkan dan memodifikasi gambar berdasarkan topik yang dibahas. Di akhir pembelajaran, siswa diminta untuk membuat kesimpulan berdasarkan topik. Kegiatan ini dilakukan hingga akhir pertemuan. Setelah dilakukan siklus I dan siklus II, terlihat jelas bahwa media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

RUJUKAN

- Aarts, Bas and friends. 2014. *The Oxford Dictionary of English Grammar*. London: Oxford University Press.
- Barnhart, Cynthia A., *The Facts On File Student's Dictionary of American English*, New York: Facts on File, 2008.
- Cronberry, Jennifer. 2004. *Word Walls: A Support for Literacy in Secondary School Classroom*. (Online), (<http://www.curriculum.org/tcf/teachers/projects/wordwalls.shtml>. accessed feb 10th, 2011 .)
- Gay, L.R. *Education Research: Competencies For Analysis and Application* second Addition: London. 1981. Accessed on April 12, 2021.
- Juita. 2011. *Improving Students' Vocabulary Through Clustering Techique At The Third Year of SMPN 1 Ladong (A Classroom Action Research)*. Unpublished Thesis of the Degree of Master of English Language Teaching. Makassar: Alauddin State Islamic University of Makassar. Retrieved from <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/>. Accessed on March 03, 2021.
- Komachali, E.M., & Khodareza, Mohammadreza. (2012). Pre- The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian University Students' Vocabulary Knowledge. Vol. 5, No.3. pp.134-147. Iran: International Education Studies.
- Krashen, Stephen. 1987. *The Natural Approach Language Acquisition in The Classroom*. New Jersey: Regent/Prentice Hall.
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching: A Scientific Approach*. New York: MCGraw-Hill.
- Latief. *Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa (Inggris)*. Retrieved from <http://aguswuryanto.files.wordpress.com/2011/10/ptk-m-adnan-latief-um-malang.pdf>, on November 12, 2013. 2009.
- Zenger, Sharon K. 1982. *57 Ways to Teach (A Quick Reference for Teacher)*. California: Crescent Publication.